

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU PUS DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN BATUNADUA JULU TAHUN 2025

¹Irawati Harahap, ²Nur Hamima Harahap, ³Mutia Sari Lubis, ⁴Izmi Fadila Nasution,

⁵Hoirunnisa Tanjung, ⁶Anna Rizki Nasution, ⁷Arisa Arfa Said Lubis

^{1,2,3,5,6}Dosen Program Study Pendidikan Progra Profesi Universitas Aupa Royhan

⁴Dosen Program Study Kebidanan Program Sarjana Universitas Aupa Royhan

⁷Dosen Program Study Kebidanan Program Diploma Universitas Aupa Royhan

irawatiharahap2@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, serta keselamatan ibu dan anak. Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang, Intra Uterine Device (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan minat ibu PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan Tahun 2025. Jenis penelitian adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu PUS 15-45 tahun di Desa Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan sebanyak 301 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu PUS usia 15-45 tahun sebanyak 75 orang dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Analisa yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan (0,001), sikap (0,001) dan dukungan suami (0,009) berhubungan dengan minat ibu PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Kesimpulan diperoleh bahwa pengetahuan, sikap dan dukungan suami berhubungan dengan minat ibu PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Saran diharapkan bagi suami ikut serta dalam sosialisasi agar suami dapat mendukung istrinya untuk menggunakan IUD.

Kata Kunci : : Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, IUD

ABSTRACT

Contraception is one of the most effective ways to increase family resilience, health and safety of mothers and children. Current government policy regarding family planning leads to the use of long-term contraceptive methods, the Intra Uterine Device (IUD) is one of the most effective and safest long-term contraceptive methods. The aim of this research is to identify factors related to PUS mothers' interest in choosing an IUD contraceptive in Ujung Gurap Village, Batunadua Julu District, Padangsidempuan City in 2025.. The type of research is quantitative research with a cross sectional study approach design. The population in this study were all PUS mothers aged 15-45 years in Ujung Gurap Village, Batunadua Julu District, Padangsidempuan City, totaling 301 families. The sample in this study was 75 PUS mothers aged 15-45 years using the accidental sampling method. The analysis used is the Chi Square test. The results of this study indicate that knowledge (0.001), attitude (0.001) and husband's support (0.009) are related to PUS mothers' interest in choosing an IUD contraceptive. The conclusion was that husband's knowledge, attitudes and support were related to PUS mothers' interest in choosing the IUD contraceptive device. It is recommended that husbands participate in socialization so that husbands can support their wives in using an IUD.

Keywords : Knowledge, Attitude, Husband's Support, IUD

1. PENDAHULUAN

Pemberian kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif dengan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama, namun IUD berdampak kekhawatiran mengenai keterkaitan peningkatan resiko penyakit radang panggul (PRP) yang menyebabkan infertilitas. *World Health Organization* (WHO), dewasa ini hampir 58% pada pasangan usia subur umur 15-49 tahun menggunakan metode kontrasepsi modern terdiri dari suntik, pil, implant, IUD, metode operasi wanita (MOW), metode operasi pria (MOP), dan kontrasepsi darurat. Secara global pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 11,03%. Rendahnya penggunaan KB IUD karena pendidikan masyarakat tergolong rendah dan banyak pasangan usia subur tamat pada tingkat pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah (Zega, 2021).

Indonesia merupakan Negara ke 4 dengan jumlah penduduk terbanyak setelah China, India dan Amerika Serikat. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 prevalensi pemakaian kontrasepsi di Indonesia adalah 63,6% dan yang tidak memakai kontrasepsi 36,4%. Alat kontrasepsi IUD yang digunakan sebanyak 4,7% (BPS, 2019). Proporsi pengguna IUD saat ini terendah di Kalimantan Tengah (1,06%), pengguna IUD tertinggi saat ini Bali (26,11%), sedangkan di Yogyakarta penggunaan IUD sebanyak 17,19% dari 491.700 PUS (Hasanah, 2019).

Data BKKBN Provinsi Sumatera Utara (2019) prevalensi pemakaian kontrasepsi sebanyak 58,9% dan pasangan yang tidak memakai kontrasepsi sebanyak 41,1%. IUD salah satu alat kontrasepsi yang digunakan pasangan usia subur sebanyak 2,3%. Medan adalah ibu kota Provinsi Sumatera Utara yang merupakan jumlah penduduk terbanyak di Sumatera Utara. Penggunaan kontrasepsi IUD sebanyak 1.735 (4,42%) (Tampubolon dkk, 2019).

Data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidimpuan (2020) pasangan usia subur (PUS) sebanyak 3.518, program keluarga berencana didukung dengan adanya alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan yang bersifat jangka panjang diantaranya adalah IUD. Pola penggunaan kontrasepsi IUD mengalami penurunan tahun 2019 sebanyak 8,1% menjadi 3,9% pada tahun 2020 (BKKBN, 2020).

Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektivitas penggunaan sampai 99,4%. IUD dapat efektif segera setelah pemasangan, metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT 380 A) dan tidak perlu diganti. IUD sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-ingat, tidak mempengaruhi hubungan seksual (Arum,

2017). Kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD di duga di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan ibu, pengetahuan, ekonomi, budaya, agama, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang IUD untuk menggunakannya. Dampak kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD salah satunya sering terjadi kegagalan pada akseptor lain (Veronica dkk, 2019).

Rendahnya minat ibu pasangan usia subur terhadap pemakaian kontrasepsi IUD tentunya tidak lepas dari rendahnya dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi pasangan usia subur. Para suami yang tidak memberikan dukungan kepada istrinya untuk menggunakan IUD sebagian besar dikarenakan ketidaktahuan suami mengenai alat kontrasepsi IUD. Apabila istri tidak mendapat dukungan dari suaminya untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD maka seorang istri tidak akan menggunakan kontrasepsi IUD, walaupun ibu berminat menggunakan kontrasepsi IUD. Khusus dan didalam keluarga secara umum (Simbolon, 2017).

Kadir dan Julina (2020) ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap minat menggunakan KB IUD di Puskesmas Purnama. Pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Adanya pengetahuan akan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga orang mempunyai sikap dan kemudian bias terlihat dalam perbuatannya. Peranan pengetahuan dalam ber-KB diarahkan pada pemahaman PUS tentang umur yang sehat untuk hamil dan melahirkan , jarak kehamilan yang terlalu berisiko, serta jumlah anak yang ideal guna mencapai keluarga bahagia dan sejahtera.

Paraga (2017) ada hubungan sikap dengan pemilihan kontrasepsi. Pemilihan Kontrasepsi IUD sudah cukup baik hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang diperoleh tentang penggunaan IUD. Rendahnya ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya informasi tentang manfaat menggunakan kontrasepsi IUD sehingga sikap ibu dalam pemilihan IUD masih sangat rendah yang berdampak pada tindakan dalam pemilihan kontrasepsi IUD. Keadaan tersebut sangat mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk yaitu dengan cara menangulangi masalah kependuduk, dengan program Keluarga Berencana (KB) untuk ibu pasangan usia subur. Gerakan KB Nasional telah berhasil dalam upaya peningkatan peran di masyarakat untuk membangun keluarga kecil yang mandiri. Keberhasilan ini harus lebih di tingkatkan karena ketercapaian tersebut belum merata, sementara penggunaan KB MKJP seperti *Intra Uterin*

Devices (IUD), implan, Medis Operatif Pria (MOP), dan Medis Operatif Wanita (MOW) sangat kurang diminati (Fitriani, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu pada bulan September tahun 2024 jumlah ibu PUS sebanyak 301 orang, capaian akseptor KB IUD sebanyak 16,1% target 70%. Berdasarkan wawancara dengan 10 ibu pasangan usia subur diperoleh data sebanyak 7 orang ibu tidak mengetahui manfaat, kerugian dan efek samping penggunaan kontrasepsi IUD, kemudian kurangnya minat ibu memakai IUD sebab suami tidak mengizinkannya. Sedangkan 3 orang ibu mengetahui manfaat penggunaan kontrasepsi IUD sehingga berminat memasang IUD.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan minat ibu PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Tahun 2025.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, desain *cross sectional study* dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan minat ibu pus dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Tahun 2024. yang diamati pada periode waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Gurap, dengan alasan masih rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD pada ibu pasangan usia subur sebanyak 16,1%, kurangnya keterlibatan suami dalam pemasangan IUD pada istrinya, kemudian belum terlalu mengerti manfaat dari kontrasepsi IUD. Waktu penelitian mulai bulan April 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu PUS 15-45 tahun di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu 301 KK pada tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin dan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang.

Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data yaitu pertama peneliti mengajukan izin penelitian kepada Kepala Desa Ujung Gurap, kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian kepada responden dan menjelaskan tujuan dijadikannya penelitian ini serta meminta persetujuan responden. Seluruh responden menandatangani lembar *informed consent* sebelum pengisian lembar kuesioner, kemudian peneliti menyebar kuisioner kepada responden. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuisioner setelah responden selesai mengisi. Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diserahkan dan meminta responden melengkapi apabila ada jawaban

kuesioner yang belum lengkap dan mengumpulkannya kembali. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan *editing, coding, scoring dan tabulating*. Analisa data yang digunakan adalah *Chi-square*.

3. HASIL

Tabel 1Distribusi Frekuensi Variabel Umur, Pendidikan, Status Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dan Minat Ibu PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Tahun 2025.

Variabel	f	%
Umur		
20-35 tahun	56	77,3
>35 tahun	17	22,7
Pendidikan		
SD	9	12,0
SMP	35	46,7
SMA	29	38,7
Perguruan Tinggi	2	2,6
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	50	66,7
Bekerja	25	33,3
Pengetahuan		
Kurang	47	62,7
Baik	28	37,3
Sikap		
Negatif	42	56,0
Positif	33	44,0
Dukungan Suami		
Tidak mendukung	40	53,5
Mendukung	35	46,7
Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD		
Kurang minat	50	66,7
Minat	25	33,3
Jumlah		100

Tabel 1 didapatkan bahwa umur responden berumur 20-35 tahun sebanyak 58 orang (77,3%) dan berumur >35 tahun sebanyak 17 orang (22,7%). Berdasarkan pendidikan responden berpendidikan SMP sebanyak 35 orang (46,7%) dan berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (2,6%). Berdasarkan status pekerjaan responden tidak bekerja sebanyak 50 orang (66,7%) dan bekerja sebanyak 25 orang (33,3%). Pengetahuan ibu PUS responden berpengetahuan kurang sebanyak 47 orang (62,7%) dan berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (37,3%). Sikap ibu PUS responden bersikap negatif sebanyak

42 orang (56,0%) dan bersikap positif sebanyak 33 orang (44,0%). Dukungan suami ibu PUS responden tidak mendukung sebanyak 40 orang (53,3%) dan mendukung sebanyak 35 orang (46,7%). Kemudian minat ibu PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD responden kurang minat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 50 orang (66,7%) dan responden minat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 25 orang (33,3%).

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Tahun 2025.

Pengetahuan	Minat Ibu PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Jumlah	P-value		
	Kurang Minat		Minat					
	n	%	n	%				
Kurang	38	80,9	9	19,1	47	100		
Baik	12	42,9	16	57,1	28	100		
Jumlah	50	66,7	25	33,3	75	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang dan kurang minat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 38 orang (80,9%), dan responden yang berpengetahuan baik kurang minat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 12 orang (42,9%). Kemudian responden berpengetahuan kurang yang minat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 9 orang (19,1%), dan responden berpengetahuan baik minat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 16 orang (57,1%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan minat ibu pus dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Tahun 2024. $p=0.001$ ($p<0,05$).

Tabel 3 Hubungan Sikap Dengan Minat Ibu PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Tahun 2025.

Sikap	Minat Ibu PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Jumlah	P-value		
	Kurang Minat		Minat					
	n	%	n	%				
Negatif	35	83,3	7	16,7	42	100		
Positif	15	45,5	18	54,5	33	100		
Jumlah	50	66,7	25	33,3	75	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang bersikap negatif dan kurang minat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 35 orang (83,3%), dan responden yang bersikap positif kurang minat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 15 orang (45,5%). Kemudian responden bersikap negatif yang minat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 7 orang (16,7%), dan responden bersikap positif minat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 18 orang (54,5%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan sikap dengan minat ibu pus dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Tahun 2025 $p=0.001$ ($p<0,05$).

Tabel 4 Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Tahun 2025

Dukungan Suami	Minat Ibu PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Jumlah	P-value		
	Kurang Minat		Minat					
	n	%	n	%				
Tidak mendukung	32	80,0	8	20,0	40	100		
Mendukung	18	51,4	17	48,6	35	100		
Jumlah	50	66,7	25	33,3	75	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden suami tidak mendukung dan kurang minat ibu dalam PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 32 orang (80,0%), dan responden suami mendukung kurang minat ibu dalam PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 18 orang (51,4%). Kemudian responden suami tidak mendukung dan minat ibu dalam PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 8 orang (20,0%), dan responden suami mendukung minat ibu dalam PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 17 orang (48,6%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan minat ibu pus dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Tahun 2025 $p=0.009$ ($p<0,05$).

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan minat ibu pus

dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Tahun 2024 $p=0.001$ ($p<0,05$). Pengetahuan kurang berpeluang kurang minat dalam pemilihan alat kontasepsi IUD dibandingkan pada ibu PUS yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan faktor yang penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku kesehatan, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimiliki (Notoatmojo, 2014).

Penelitian Putriningrum (2020) ada hubungan antara pengetahuan Ibu terhadap minat menggunakan KB IUD di Puskesmas Purnama p value sebesar 0,000. Adanya pengetahuan akan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga orang mempunyai sikap dan kemudian bias terlihat dalam perbuatannya. Peranan pengetahuan dalam ber-KB diarahkan pada pemahaman PUS tentang umur yang sehat untuk hamil dan melahirkan, jarak kehamilan yang terlalu berisiko, serta jumlah anak yang ideal guna mencapai keluarga bahagia dan sejahtera.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Peneliti mengatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang dan tingkat pendidikan yang rendah. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Selain itu pengetahuan dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain dengan melihat, mendengar atau menilai alat-alat komunikasi seperti radio, buku, majalah, dan lain-lain. Asumsi peneliti terdapat responden berpengetahuan baik tetapi berperilaku kurang minat ibu PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 12 orang (42,9%). Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang alat kontrasepsi IUD dan kurang minat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD karena merasa malu malu kepada tenaga kesehatan ketika dilakukannya pemasangan IUD pada organ kewanitaan bagian dalam, kurangnya dukungan suami yang memberikan dorongan agar ibu tersebut menggunakan IUD. Selanjutnya responden yang memiliki pengetahuan kurang tetapi minat memilih menggunakan IUD berjumlah 9 orang (19,1%). Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan dari suami, maupun petugas kesehatan tentang pentingnya menggunakan IUD.

Pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, teman, saudara, bahkan petugas kesehatan maupun kader kesehatan yang ada di desa. Selain itu peningkatan

pengetahuan ibu PUS dapat dilakukan penyuluhan di tempat kesehatan dan pelatihan kader dengan harapan kader nantinya akan menyampaikan ulang hasil penyuluhan di desa setempat seperti pada kegiatan pertemuan arisan, pengajian, dan dasawisma.

Semakin baik pengetahuan ibu PUS dan pemahaman terhadap kesehatan akan merubah cara pandang terhadap pentingnya pemilihan alat kontrasepsi IUD, sehingga akan mempengaruhi cara hidup PUS. Seseorang yang berpengetahuan baik akan lebih mudah menerima informasi tentang manfaat kontrasepsi IUD dengan baik. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang akan pentingnya kontrasepsi IUD akan menjadi faktor penghambat.

Hubungan Sikap Dengan Minat Ibu PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan minat ibu pus dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Tahun 2024 dengan $p=0.001$ ($p<0,05$). Sikap negatif berpeluang kurang minat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD dibandingkan pada ibu PUS yang bersikap positif.

Teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2014) bahwa sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi sikap merupakan faktor predisposing untuk bertindak. Sikap yang positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif pula. Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu.

Hatijar (2020) ada hubungan sikap ibu terhadap pemilihan metode alat kontrasepsi dalam rahim $p=0,001$. Sikap yang mendukung juga dimungkinkan karena adanya minat atau motivasi, sikap keingintauannya yang besar dan dorongan dari suami/keluarga. Sikap mendukung atau positif tentang pemilihan kb IUD juga didukung oleh kesadaran diri sendiri.

Asumsi peneliti terdapat bersikap positif dan kurang minat ibu PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 15 orang (45,5%). Sikap cenderung dipengaruhi oleh hasil pemikiran individu atau persepsi terhadap suatu objek. Responden dengan sikap positif dan berperilaku baik beranggapan bahwa pemeriksaan itu penting untuk diri sendiri dan bermanfaat untuk mengetahui kondisi kesehatan tubuh. Sedangkan responden dengan sikap positif tetapi tidak minat dalam pemilihan kb IUD beranggapan bahwa pemakaian IUD saat ini belum diperlukan karena merasa masih sehat dan tidak ada tanda-tanda terganggunya alat reproduksi.

Responden yang bersikap negatif dan minat ibu PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak

7 orang (16,7%), karena adanya dukungan keluarga khususnya suami yang menganjurkan istrinya untuk menggunakan IUD, mengingat IUD sangat aman untuk digunakan, tidak mengganggu hubungan seksual maupun waktu penggunaannya yang cukup lama. Untuk meningkatkan sikap positif dan perilaku yang baik dapat dilakukan dengan cara pandang atau persepsi individu melalui pendekatan personal dari kader terlatih ke ibu PUS dan selalu mengingatkan adanya informasi tentang manfaat penggunaan kontrasepsi IUD di pertemuan-pertemuan warga.

Sikap berkaitan dengan situasi, pengalaman orang lain atau pengalaman individu sendiri. Sikap dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dapat terbentuk berdasarkan interaksi sebelumnya atau berdasarkan pengetahuan ibu tentang manfaat pelayanan kesehatan. Ibu PUS yang memiliki sikap mendukung (positif) akan cenderung lebih baik keikutsertaanya dalam menggunakan kontrasepsi karena sikap positif tindakannya cenderung mendekati, menyenangi, mengharapkan objek tertentu. Sementara ibu PUS yang memiliki sikap kurang (negatif) cenderung untuk menjauhi, menghindari, dan bahkan tidak menyukai objek tertentu.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu PUS Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan minat ibu pus dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Tahun 2024 $p=0.009$ ($p<0,05$).

Hal ini disebabkan dukungan instrumental yang diberikan suami kepada istri kurang, responden mengungkapkan tidak didampingi oleh suami saat konsultasi dengan bidan tentang alat kontrasepsi IUD, maka suami kurang mendapatkan informasi tentang IUD sebab kurangnya informasi yang diperoleh suami tidak mengetahui bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi serta tidak dapat meyakinkan pada istri. Dukungan emosi yang diberikan suami pada istri cenderung tidak ada sebab responden mengatakan bahwa tidak setuju jika istri menggunakan IUD.

Penelitian Sari (2019) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD $p=0,002$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persetujuan pasangan dengan pemilihan IUD. Pada penelitian ini mengatakan bahwa responden dengan persetujuan pasangan yang mendukung lebih berpeluang dalam memilih IUD dari pada pasangan yang tidak mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Veronica (2019) yang menyatakan bahwa hubungan seorang wanita dengan pasangannya dapat menjadi

faktor dalam menentukan pemilihan kontrasepsi tertentu. Karena pada banyak masyarakat, pasangan tidak saling berkomunikasi mengenai keluarga berencana, pihak wanitalah yang sering kali harus memperoleh dan menggunakan alat kontrasepsi bila ingin mengontrol kesuburannya

Asumsi peneliti bahwa persetujuan pasangan-suami berperan penting dalam pemilihan IUD. Pemasangan IUD membutuhkan kerjasama dengan suami karena alasan takut benangnya mengganggu saat bersenggama, Dukungan suami sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam ber KB karena kenyataan yang terjadi dimasyarakat bahwa apabila suami tidak mengijinkan atau tidak mendukung hanya sedikit ibu yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat penting untuk memotivasi dan mensupport istri dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Tidak adanya dukungan dari suami seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan. Dukungan yang dapat diberikan antara lain memilih kontrasepsi yang cocok, yaitu kontrasepsi yang sesuai dengan, kondisi istrinya, mengingatkannya untuk control dan mengantarkannya ketika ada efek samping atau komplikasi.

Responden suami tidak mendukung dan minat menggunakan kb IUD sebanyak 8 orang (20,0%). Responden suami tidak mendukung dan tetap memperbolehkan ibu memilih kb IUD dikarenakan responden lebih banyak terpapar infomasi mengenai kontrasepsi IUD dan sadar akan pentingnya pemeriksaan ini untuk diri dan keluarga. Responden dengan adanya dukungan suami dan minat ibu PUS dalam pemilihan kb IUD sebanyak 17 orang (48,6%) karena merekas sama-sama mendukung. Responden yang mendapatkan dukungan dari suami keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk memilih alat kontrasepsi IUD. Hal ini disebabkan adanya pengaruh yang kuat dari orang terdekat atau suami akan cenderung membuat responden lebih termotivasi meningkatkan taraf kesehatannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

6. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan pengetahuan dengan minat ibu pus dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Tahun 2024 hasil analisa *Chi-square Test* diperoleh $p=0.001$.
2. Terdapat hubungan sikap dengan minat ibu pus dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Tahun

- 2024 hasil analisa *Chi-square Test* diperoleh $p=0.001$.
3. Terdapat hubungan dukungan suami dengan minat ibu pus dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Juli Tahun 2024 dengan hasil analisa *Chi-square Test* diperoleh $p=0.009$.

Saran

Bagi peneliti menambah wawasan peneliti agar lebih konfrehensif, khususnya dalam hal penyebab kurnag minatnya ibu PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD dan manfaat penggunaanya. Bagi ibu pasangan usia subur hendaknya lebih teliti dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan sehingga tidak menimbulkan efek samping. Hendaknya berkonsultasi kepada tenaga medis yang ada, sehingga pasangan usia subur tetap bisa menggunakan alat kontrasepsi. pasangan usia subur hendaknya lebih membuka diri terhadap informasi – informasi mengenai program KB. Diharapkan dapat menambah wawasan tentang KB terutama IUD, wawasan ini diperoleh suami dengan cara ikut istri dalam konseling, turut serta dalam menentukan jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan, maupun penyuluhan tentang KB yang dilakukan puskesmas setempat. Dapat menjadi sumber refrensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan minat pemilihan IUD terutama pada wanita yang masih masa subur. Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian dengan meneliti faktor sosial budaya, agama dan faktor – faktor lain yang berhubungan dengan minat pemilihan IUD.

6. REFERENSI

- Arum. (2017). *Metode Kontrasepsi Sterilisasi*. Jakarta: Graha Ilmu
- BKKBN. (2020). *Data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Padang Lawas Utara*. Padangsidimpuan
- Fitriani Nadia. (2019). *Pengetahuan Ibu PUS Tentang Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukalaksanan Kota Tasikmalaya Tahun 2019*. Skripsi Universitas Galuh Ciamis
- Hasanah Siti Noor. (2019). *Gambaran Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Sidorejo Sleman Yogyakarta*. Universitas ‘Aisyiyah
- Hatijar Dan Irma Suryani Saleh. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim*. Jurnal Ilmiah Sandi Husada, Volume 9, Nomor 2
- Hidayat, A. Alimul. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika

- Kadir Dalimawaty Dan Julina Br Sembiring. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD Di Puskesmas Binai Estate*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Paraga Anderi. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Rencana Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Waode Buri Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Skripsi Putriningrum R, Umarianti T, Sholikhah MM, Yulistiana D. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan AKDR (IUD) Di Desa Gebang Sukodono*. J Kesehat Kusuma Husada.;5(2)
- Sari Yati Nur Indah. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 5, No 1, Mei
- Simbolon Marlina. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2017*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Tampubolon Ida Lestari., Muhammad Crystandy dan Fitry Anggraeni Sikumbang. (2019). *Keikutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Penggunaan Kb IUD*. Artikel Riset Universitas Muslim Indonesia
- Veronica Septika Yani., Riska Safitri dan Siti Rohani. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur*. Journal Wellness And Healthy Magazine. Volume 1, Nomor 2, Agustus 2019
- Zega Candra Agus Wiranata. (2021). *Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Di UPTD Puskesmas Tuhamberua Kecamatan Tuhamberua Kabupaten Nias Utara*. Karya Tulis Ilmiah